

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Epistimologi Ibnu Thuhail Dalam Mencari Kebenaran*” ini ditulis oleh Kuni Rofiqoh, NIM. 3232113004, Pembimbing: Dr. Maftukhin, M. Ag.

Kata Kunci: *IbnuThufail, Kebenaran, Akal, Wahyu.*

Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk di bumi yang diciptakan paling sempurna di antara makhluk lain, yang membedakannya, manusia tercipta dengan memiliki akal. Dengan berangkat dari berbagai ayat al-Qur’an yang menganjurkan kepada manusia untuk banyak menggunakan akalnya, para Fuqoha, Mutakalimin, dan Filosof islam menempatkan pengetahuan (Intuisi) dan akal dalam posisi yang berbeda-beda. Para filosof berpendapa tbahwa pengetahuan dan akal tidaklah saling bertentangan. Demikian juga dengan tokoh filusuf Ibnu Thufail (seorang tokoh filosof muslim yang memiliki kemampuan untuk menjangkau kebenaran, dan kebenaran pengetahuan yang dicapai oleh kebenaran akal).

Dalam ajaran agama yang diwahyukan ada dua jalan untuk memperoleh pengetahuan, yaitu melalui jalan pengetahuan melewati kelima panca indra dan jalan akal. Akal dan pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia yang berakal. Sedangkan akal dan panca indra yang menyertainya dapat memahami pengetahuan sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia.

Melalui karyanya Hayy Ibn Yaqzhan, Ibnu Thufail mampu menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan akal manusia. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji kebenaran Akal yang di perolehnya melalui pengetahuan dalam novel Hayy Ibn Yaqzhan karya Ibnu Thufail.

Sekripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, secara metodologis penelitian ini bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan filosofis mengenai teks naskah atau buku. Teks nasakah atau buku tersebut diselidiki sebagai teksf ilosofis yang tidak dipandang sebagai nilai sastra. Dengan memakai sumber data primer yaitu karyaIbnuThufail “Hayy Ibn Yaqzhan” adapun data sekunder terdiri dari buku-buku, kamus, tulisan, ataupun karya-karya yang secara spesifik membahas tentang pemikiran IbnThufail.

Secara epistimologis, bagaimana kebenaran akal yang dicapai melalui pengetahuan yang menurutnya tidak bertentangan. Dalam karyanya Hayy Ibn Yaqzhan, Ibnu Thufail mempertemukan dua model pemikiran yang memiliki dasar dan struktur yang saling berlawanan, yaitu model pemikiran filsafat yang mendasarkan pengetahuannya pada akal murni melalui penalaran rasional dan model pemikiran agama yang lebih berlandaskan pada wahyu yang di dalam mencari kebenaran sejati lebih berdasarkan pada olah spiritual. Ibnu Thufail menjelaskan bahwa agama pada dasarnya sesuai dengan alam pikiran (filsafat). Dengan akalnya manusia akan dapat menyelami maksud agama. Dengan begitu diantara keduanya tidaklah bertentangan melainkan keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi.